

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul

Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten

Shadam Fat Dholym

shadam_f@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer (kuisioner) yang diisi pengunjung obyek wisata Umbul Ponggok. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas), regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,53. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan dan daya tarik berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata. Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, Diharapkan pengelola obyek wisata terus berinovasi agar selalu memiliki daya tarik yang bisa membuat wisatawan datang kembali ke obyek wisata Umbul Ponggok.

Kata kunci : Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, Daya Tarik, Jumlah Kunjungan Wisata

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of income, travel cost, long trip, facilities and attraction to tourist visit Umbul Ponggok. This study was designed as a research by primary data (questionnaire) which are filled with visitor Umbul Ponggok. Processing data using classic-test (normality-test, heteroskedastisitas-test, multikolinieritas-test), multiple linier regression and testing of hypotheses. The results showed that the coefficient of determination (R^2) of 0,53. The results showed that simultaneously of income, travel cost, long trip, the facilities and attraction have a significant effect on the number of tours. The results showed that a partial income, travel cost , long trip and attraction have a significant effect on tourist visit. Facilities don't have a significant effect on tourist visit, It is hoped that the manager of a tourist attraction continues to innovate to keep it has an attraction that can make tourists back to again to visit Umbul Ponggok.

Keywords : Income, Travel Cost, Long Trip, Facilities, Attraction, Tourist Visit.

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1993).

Industri pariwisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Dampak dari pengembangan pariwisata yaitu meningkatnya pendapatan daerah, perekonomian masyarakat dan juga terhadap sosial masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Sumber daya alam ini dapat diolah dan didayagunakan serta mampu menguntungkan bagi Indonesia misalnya dalam segi ekonomi yakni menambah pendapat devisa negara (Yoeti, 2008).

Kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah ,maka upaya pengembangan suatu daerah untuk lebih maju dan memiliki daya saing dengan daerah lain. Dengan mengangkat potensi atau kekhasan yang dimiliki suatu daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, khususnya PAD (Pendapatan Asli Daerah). Menurut Hanif Nurcholis (2007), Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri dengan menghormati peraturan perundangan yang berlaku.

Pariwisata merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata disuatu negara atau di daerah bisa menjadi pemasukan dari sektor pariwisata. Menurut Yoeti, Oka (1990) pariwisata sebagai industri baru dikenal di Indonesia setelah dikeluarkan Instruksi Presiden R. I No. 9 tahun 1969, dalam Bab II pasal 3 disebutkan : “usaha – usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara”. Berkembangnya sektor pariwisata bisa menarik sektor lain untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Dengan industri wisata mampu menghasilkan devisa dan menyerap tenaga

kerja sehingga bisa mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja di daerah tersebut.

Pariwisata dan Komoditas Lainnya Ditinjau dari Perolehan Devisa Indonesia

Tahun 2013-2015

No	2013		2014		2015	
	Komoditas	Nilai	Komoditas	Nilai	Komoditas	Nilai
1	Minyak & Gas Bumi	32,633.2	Minyak & Gas Bumi	30,318.8	Minyak & Gas Bumi	18,552.1
2	Batu bara	24,501.4	Batu bara	20,819.3	Batu bara	15,943.0
3	Minyak Kelapa Sawit	15,839.1	Minyak Kelapa Sawit	17,464.9	Minyak Kelapa Sawit	15,385.2
4	Pariwisata	10,054.1	Pariwisata	11,166.1	Pariwisata	12,225.9
5	Karet Olahan	9,316.6	Pakaian Jadi	7,450.9	Pakaian Jadi	7,371.9
6	Pakaian Jadi	7,501.0	Karet Olahan	7,021.7	Makanan Olahan	6,456.3
7	Alat Listrik	6,418.6	Makanan Olahan	6,486.8	Karet Olahan	5,842.0
8	Makanan Olahan	6,418.6	Alat Listrik	6,259.1	Alat Listrik	5,644.8

Sumber : BPS, 2016

Kabupaten Klaten memiliki keindahan dan potensi wisata, diantaranya : wisata alam, wisata buatan, wisata ziarah, wisata peninggalan sejarah, wisata kerajinan, wisata seni pertunjukan tradisional, wisata desa, upacara tradisional (Disbudparpora; Booklet). Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Klaten dapat di kembangkan untuk meningkatkan perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Kelurahan Desa Ponggok membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri untuk mengelola secara mandiri potensi-potensi yang ada salah satunya pariwisata di Desa Ponggok (BUMDes; Power Point, 2016).

Kabupaten Klaten yang tepatnya di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo yang memberanikan diri mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Dengan kekayaan sumber mata air melimpah yang membuat Desa Ponggok mengembangkan potensi-potensi tersebut. Berbagai macam obyek wisata yang ditawarkan Desa Ponggok

,diantaranya Umbul Ponggok, Umbul Kapilaler, Water Gong dan lain-lain. Umbul Ponggok terletak di Desa Ponggok, Polanharjo, ini merupakan tempat pemandian alami yang menjadi obyek wisata favorit dan sedang *booming*, karena dengan biaya yang murah bisa merasakan sensasi menyelam dan sangat jernih serta diiringi beberapa jenis ikan air tawar yang warna-warni (Disbudparpora; Booklet, 2016).

Dengan dikembangkannya industri pariwisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar daerah wisata. Dampak dari pengembangan pariwisata yaitu meningkatnya keterkaitan antara industri pariwisata dan industri lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok (Studi kasus di Umbul Ponggok Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)”.

B. Kajian Kepustakaan

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari “pari” dan “wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan wisata adalah perjalanan atau berpergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. (Musanaf, 1995).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima yang berupa gaji maupun upah. Menurut BN Marbun (2003), pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004). Menurut Boediono (2002), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :

- 1) Jumlah faktor-faktor yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

3. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang maupun kelompok yang sedang melakukan perjalanan. Menurut Oka A. Yoeti (2008), biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata dan biaya selama di objek wisata. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan. Biaya perjalanan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam melakukan pariwisata. Semakin tinggi biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk mengurungkan niatnya dalam waktu dekat. Dan sebaliknya semakin rendah biaya perjalanan akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata setiap adanya waktu.

4. Lama Perjalanan

Waktu perjalanan (travel time) didefinisikan sebagai total/keseluruhan waktu yang dibutuhkan oleh suatu moda atau kendaraan untuk menempuh suatu rute perjalanan dari daerah asal menuju daerah tujuan (McShane, 2001). Waktu perjalanan adalah berapa lama suatu tempat yang menjadi tujuan dari tempat asal ke tempat tujuan. Dimana setiap individu memiliki waktu perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan tempat asalnya, kondisi jalan, waktu istirahat dan kondisi yang tidak dapat diperkirakan lainnya. Maka dibutuhkan perhitungan nilai waktu perjalanan dimana perhitungan ini menghasilkan data berupa waktu yang dibutuhkan untuk menjalani suatu ruas jalan dan kecepatan kendaraan.

5. Fasilitas

Fasilitas adalah sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang dimana dibutuhkan oleh wisatawan yang menjadi tujuan mereka berwisata. Serta kelengkapan tempat sebagai pendukung atau nilai tambah suatu obyek wisata untuk meningkatkan nilai kepuasan wisatawan yang datang ke obyek wisata. Untuk kesiapan obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi

dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain (M. Akrom, 2014).

6. Daya tarik

Dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan “Tourism Resourch dan Tourist Service. Objek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain :

1. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.
4. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata (M. Akrom, 2014).

Tourist Service adalah segala fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dilakukan dimana pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial. Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka kita harus mengembangkan tiga hal yaitu :

1. *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
2. *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli.
3. *Something to do*, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian seperti ini telah dilakukan sebelumnya sebab penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain :

No	Penulis & Judul	Metode Analisis, Hasil, Hubungan dengan Penelitian ini
1.	<p>M. Akrom K (2014)</p> <p>“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”</p> <p>(eprints.undip.ac.id/43522/1/10_KHASANI.pdf)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda - Adanya pengaruh positif variabel pendapatan dan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan, sedangkan biaya perjalanan, biaya perjalanan ke obyek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pendapatan, fasilitas, lama perjalanan dan biaya perjalanan
2.	<p>Surya Sandy L (2015)</p> <p>”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah”</p> <p>(eprints.undip.ac.id/46516/1/01_LEVINANDA.pdf)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda - Adanya pengaruh positif variabel umur, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan dan waktu tempuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kunjungan - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel biaya perjalanan, lama perjalanan, pendapatan dan pendapatan
3.	<p>I Gusti Ngurah Bagus Pradnyana (2015)</p> <p>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda - Adanya pengaruh positif variabel harga tiket dan variabel ODTWA terhadap kunjungan wisatawan. Variabel pelayanan dan variabel sarana dan prasarana berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ODTWA dan fasilitas
4.	<p>Wawan Hermawan dan Adhitya Wardhana (2016)</p> <p>“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis kualitatif dan kuantitatif - Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan perkapita merupakan variabel kedua terbesar dan mempunyai koefisien yang mendekati satu. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan negara asal wisatawan merupakan variabel yang banyak berperan dalam

	<p>Manca Negara ke Indonesia”</p> <p>(http://qe-journal.unimed.ac.id/journal/index.php/QEJ/article/view/63)</p>	<p>mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pendapatan
5.	<p>Tita Siti Y (2017)</p> <p>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan ke Candi Prambanan”</p> <p>(eprints.ums.ac.id/50117/14/NASKAH%20PUBLIKASI%2000K.pdf)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik <i>Accidental Purposive Sampling</i> - Hasil dari penelitian Faktor dominan yang menyebabkan wisatawan ingin berkunjung ke Candi Prambanan karena memiliki keindahan candinya, tidak hanya menikmati candi saja melainkan wisatawan juga dapat menyaksikan teater sendratari, terdapat juga pemutaran film Candi Prambanan, museum Prambanan, sejarah Candi Prambanan dan masih banyak kegiatan yang biasa dilakukan pada waktu-waktu tertentu - Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel fasilitas
6.	<p>Kharinda Tiandara (2017)</p> <p>“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”</p> <p>(http://digilib.uin-suka.ac.id/26567/1/13810002_bab-i_iv-atau-V_daftar-pustaka.pdf)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Regresi Linier Berganda - Adanya pengaruh positif variabel pendapatan, fasilitas dan biaya perjalanan ke Pantai Pangandaran terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel lama perjalanan dan biaya perjalanan ke pantai lain berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan - Penelitian ini sama menggunakan variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan dan fasilitas

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perseorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti guna kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara dan kuisisioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa : sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperlukan untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisata yang dilihat dari pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik obyek wisata. Untuk mendapatkan data tersebut, akan dibagikan kuisisioner dan dilakukan wawancara terhadap responden.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data secara spesifik. Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan yang berasal langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental purposive sampling*. Pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik ini merupakan pengambilan sampel secara mendadak atau sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri S, 1989). Penggunaan teknik ini dikarenakan cara pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan ditemui di tempat penelitian dan hal ini dianggap mewakili sampel penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel, menghemat tenaga dan waktu.

Definisi kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan tertutup yang diisi oleh responden sesuai apa yang terjadi serta dengan cara menjawab pertanyaan dan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Serta di dalam penelitian ini pengukuran variabel di dalam kuisisioner menggunakan skala likert dengan metode skoring. Dengan keterbatasan tenaga dan waktu peneliti, pengambilan sampel dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian kuisisioner. Dalam sehari mengumpulkan sampel sebanyak 3 responden, di hari biasa dan 4 responden di hari libur dengan lama penelitian satu bulan.

3. Populasi

Menurut Margono (2004) populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan obyek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Populasi dalam penelitian ini tersebar, maka pengambilan sampel dilakukan untuk penelitian ini.

4. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar – besarnya. Menurut Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Calon responden memiliki kriteria tertentu, yaitu transportasi yang digunakan seperti motor, mobil maupun bus. Lama perjalanan menuju obyek wisata atau waktu yang ditempuh oleh pengunjung untuk sampai obyek wisata tersebut dengan transportasi yang digunakan. Biaya perjalanan yaitu berapa banyak biaya perjalanan untuk sampai obyek wisata sesuai dengan transportasi yang digunakan.

5. Metode Analisa Data

a. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009).

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan valid guna mencari peramalan, maka akan dilakukan beberapa uji yaitu:

1) Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *non parametric Kolmogorov – Sminornov (K – S)*.

2) Uji Multikolinearitas

Merupakan hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan nilai Tolerance < 0,1 dan VIF > 10 kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan multikolinieritas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji terjadinya ketidak samaan varians dari hasil residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas. Regresi dikatakan terdeteksi gejala heteroskedastisitas apabila nilai koefisien korelasi spearman mempunyai korelasi yang signifikan ($\text{sig} < 0,05$) terhadap nilai residualnya dan dapat dilihat dari scatterplot antara *standardized residual* *ZRESID dan ZPRED tidak membentuk pola tertentu, sehingga bisa dianggap residualnya mempunyai variansi konstan (*homoskedascity*) (Santoso dan Ashari, 2006).

c. Analisis Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) yaitu : pendapatan (X_1), biaya perjalanan (X_2), lama perjalanan (X_3), fasilitas (X_4), obyek dan daya tarik wisata alam (X_5) terhadap variabel terikat (*Dependent*) kunjungan wisata (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut : (Sugiyono, 2010)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan :

Y = Jumlah Kunjungan Wisata (kali)

X_1 = Pendapatan (Rp)

X_2 = Biaya Perjalanan (Rp)

X_3 = Lama Perjalanan (Jam)

X_4 = Fasilitas (0 = tidak lengkap, 1 = lengkap)

X_5 = Daya Tarik (0 = tidak menarik, 1 = menarik)

e = Error

a = Konstanta

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien yang digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$.

e. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis yang dipakai adalah :

H_0 : $b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

f. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan p-value F hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan derajat signifikansinya (α) yaitu 0,05. Kriterianya yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah p-value F hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

E. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui penilaian dari 100 orang responden menjawab setiap pertanyaan yang diajukan di dalam kuisioner. Penulis menggunakan metode penilaian statistik deskriptif yang mengacu pada nilai mean hasil dari perhitungan dan dapat dilihat dari tabel berikut :

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	1.00	9.00	2.1800	1.71964
X1	100	500000.00	7500000.00	1782000	9.99331E5
X2	100	25000.00	200000.00	100550	55880.89336
X3	100	1.00	3.00	1.7800	.55195
X4	100	.00	1.00	.7600	.42923
X5	100	.00	1.00	.6900	.46482

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Variabel kunjungan wisatawan (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian. Pada kuisioner penelitian, penulis mengajukan satu pertanyaan berapa kali kunjungan wisata ke Umbul Pongok selama satu tahun. Dari tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa responden paling sedikit berkunjung ke 1 kali dan paling banyak 9 kali ke Umbul Pongok. Dan rata-rata untuk variabel kunjungan wisatawan sebesar 2,18.

Variabel pendapatan (X1) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisioner yang telah disebarkan kepada responden mengajukan pertanyaan pendapatan atau uang saku perbulan wisatawan. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 500.000 dan maksimum sebesar Rp 7.500.000 serta mean sebesar Rp 1.782.000. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan obyek wisata Umbul Pongok adalah yang keadaan ekonominya menengah dan mahasiswa.

Variabel biaya perjalanan (X2) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisioner yang telah disebarkan mengajukan pertanyaan berapa banyak biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan untuk sampai ke Umbul Pongok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 25.000 dan maksimum sebesar Rp 200.000 serta mean sebesar Rp 100.550

Variabel lama perjalanan (X3) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisioner yang telah disebarkan mengajukan pertanyaan transportasi apa yang digunakan, berapa jaraknya serta lama perjalanan yang ditempuh wisatawan

untuk sampai ke Umbul Ponggok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 3 serta mean sebesar 1,78.

Variabel fasilitas (X4) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisisioner yang telah disebarakan mengajukan pertanyaan untuk menilai fasilitas yang ada di obyek wisata Umbul Ponggok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 serta mean sebesar 0,76.

Variabel daya tarik (X5) yang merupakan variabel independen dalam penelitian. Pada kuisisioner yang telah disebarakan mengajukan pertanyaan daya tarik obyek wisata Umbul Ponggok. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 1 serta mean sebesar 0,69.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel *residual* memiliki distribusi normal agar data bisa digunakan dalam uji F dan uji T. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov – Sminornov (K – S)*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh :

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14861805
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai asymp. Signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada koloerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada kolerasi diantara variabel independent. Mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan uji Variance Inflation Factor (VIF). Hasil dari pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.657	.545		4.879	.000			
	X1	7.186E-7	.000	.418	5.891	.000	.944	1.059	
	X2	-1.656E-5	.000	-.538	-7.549	.000	.934	1.070	
	X3	-.386	.222	-.124	-1.742	.085	.938	1.066	
	X4	.334	.281	.083	1.189	.237	.965	1.036	
	X5	.494	.258	.133	1.911	.059	.974	1.027	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5) dapat digunakan dalam penelitian. Jika tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006) maka tidak terjadi multikolinieritas.

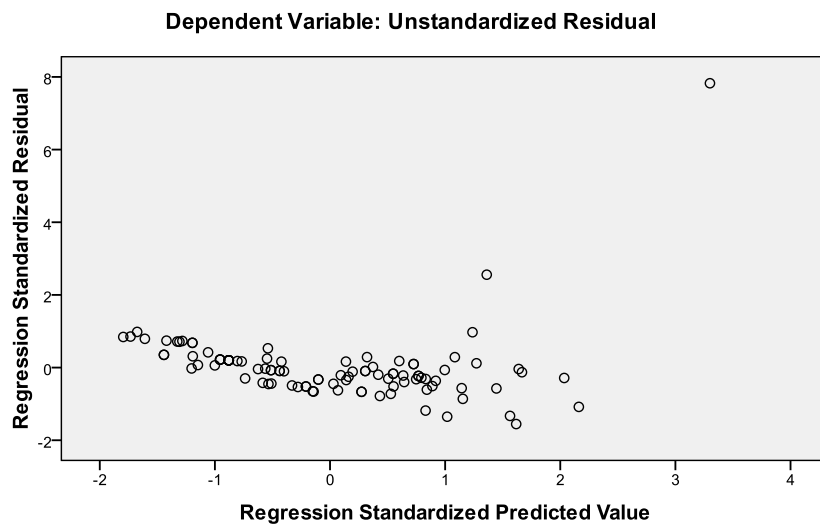
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dala suatu penelitian bisa menggunakan grafik *scatteplot*, dimana grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Tapi, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila nilai korelasinya signifikan (sig $< 0,05$)

terhadap nilai residual dan dapat juga dilihat dari *scatteplot* antara *standardized residual* * ZRESID dan ZPRED tidak membentuk pola tertentu, sehingga bisa dianggap residualnya mempunyai *variance* konstan (*homoskedasticity*) (Santoso dan Ashari, 2006)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Setelah dilakukan pengujian, kelima variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik tidak membentuk pola khusus, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kunjungan wisata Umbul Ponggok. Perhitungan statistik dalam analisis linier berganda dan uji t, sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.657	.545		4.879	.000		
	X1	7.186E-7	.000	.418	5.891	.000	.944	1.059
	X2	-1.656E-5	.000	-.538	-7.549	.000	.934	1.070
	X3	-.386	.222	-.124	-1.742	.085	.938	1.066
	X4	.334	.281	.083	1.189	.237	.965	1.036
	X5	.494	.258	.133	1.911	.059	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.554	.530	1.17877	1.655

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.147	5	32.429	23.339	.000 ^a
	Residual	130.613	94	1.390		
	Total	292.760	99			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2018)

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* sebagai berikut :

$$Y = 2,657 + 0,418 X1 - 0,538 X2 - 0,124 X3 + 0,83 X4 + 0,133 X5$$

Dari persamaan tersebut diartikan bahwa kunjungan wisata yang dilakukan, (X1) adalah variabel pendapatan memiliki nilai koefisien positif sebesar (0,416), (X2) adalah variabel biaya perjalanan memiliki nilai koefisien negatif sebesar (-0,538), (X3) adalah variabel lama perjalanan memiliki nilai koefisien negatif sebesar (-0,124), (X4) adalah

variabel fasilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar (0,83), (X5) adalah variabel daya tarik memiliki nilai koefisien positif sebesar (0,133).

Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* sebesar 0,53. Jadi kontribusi variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap kunjungan wisata Umbul Ponggok sebesar 53% dan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil regresi linier berganda F hitung sebesar 23,339 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ atau 10%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata Umbul Ponggok.

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pada tabel 4.7 diperoleh keterangan sebagai berikut :

1) Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,1$ atau 10%, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil pengujian variabel biaya perjalanan terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = 5,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi pendapatan pengunjung Obyek Wisata Umbul Ponggok (X1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

2) Variabel Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan menunjukkan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,1$ atau 10%, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil pengujian variabel biaya perjalanan terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = (-7,549) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi biaya perjalanan pengunjung menuju Obyek Wisata Umbul Ponggok (X2) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

3) Variabel Lama Perjalanan

Variabel lama perjalanan menunjukkan nilai signifikansi = $0,085 < \alpha = 0,1$ atau 10%, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil pengujian variabel lama perjalanan terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = (-1,742) dengan nilai signifikansi sebesar 0,085. Jadi lama perjalanan pengunjung menuju Obyek Wisata Umbul Ponggok (X3) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

4) Variabel Fasilitas

Variabel fasilitas menunjukkan nilai signifikansi = $0,237 > \alpha = 0,1$ atau 10%, maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil pengujian variabel fasilitas terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = 1,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,237. Jadi fasilitas Obyek Wisata Umbul Ponggok (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

5) Variabel Daya Tarik

Variabel daya tarik menunjukkan nilai signifikansi = $0,059 < \alpha = 0,1$ atau 1%, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hasil pengujian variabel daya tarik terhadap kunjungan wisata menunjukkan t hitung = 1,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059. Jadi daya tarik Obyek Wisata Umbul Ponggok (X5) berpengaruh signifikan terhadap kunjungan Obyek Wisata Umbul Ponggok.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisata dapat dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan dan daya tarik. Penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa responden yang digunakan adalah yang melakukan kunjungan wisata ke obyek wisata Umbul Ponggok dengan 100 responden. Responden yang digunakan adalah pengunjung obyek wisata Umbul Ponggok. Serta diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, asal dan pekerjaan.

Variabel pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar 0,418. Hasil uji t menunjukkan t hitung 5,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$ (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel biaya perjalanan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (-0,538). Hasil uji t menunjukkan t hitung (-7,549) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$ (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel lama perjalanan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (-0,124). Hasil uji t

menunjukkan t hitung (-1,742) dengan nilai signifikansi sebesar 0,085. Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$ (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel lama perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel fasilitas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar (0,83). Hasil uji t menunjukkan t hitung 1,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,237. Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$ (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel fasilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

Variabel daya tarik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok. Hal ini dijelaskan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan dari persamaan regresi *standardized* sebesar 0,133. Hasil uji t menunjukkan t hitung 1,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059. Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$ (0,1), menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²* sebesar 0,53. Jadi kontribusi variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap kunjungan wisata Umbul Ponggok sebesar 53% dan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil dari perhitungan uji F diperoleh F hitung sebesar 23,339 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$ (0,1) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,1$. Maka hipotesisnya bahwa pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

G. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap hadap faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di obyek wisata Umbul Ponggok dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel pendapatan dan daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Umbul ponggok. Hal ini berarti bahwa pendapatan dan daya tarik mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Umbul Ponggok.
- b. Variabel biaya perjalanan dan lama perjalanan menuju obyek wisata Umbul Ponggok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke

Umbul Ponggok. Hal ini berarti bahwa biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Umbul Ponggok.

- c. Variabel fasilitas positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Umbul Ponggok. Hal ini berarti bahwa biaya perjalanan dan fasilitas tidak mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Umbul Ponggok.
- d. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,53 atau 53% yang berarti bahwa jumlah kunjungan wisata ke obyek wisata Umbul Ponggok dapat dijelaskan variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik dan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal dapat dijadikan saran bagi peneliti selanjutnya maupun pengelola obyek wisata adalah :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,53. Menunjukkan bahwa kontribusi variabel pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas dan daya tarik terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok hanya sebesar 53%. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisata.
- b. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke obyek wisata Umbul Ponggok rata-rata kalangan menengah. Diharapkan pengelola Obyek wisata Umbul Ponggok meningkatkan, memperluas pemasaran atau promosi dan membidik segmen pasar kalangan menengah atas.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan merupakan variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap jumlah kunjungan wisata. Oleh karena itu, bagi pengelola obyek wisata diharapkan berinovasi agar selalu memiliki daya tarik dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mempertahankan eksistensi obyek wisata Umbul Ponggok.

DAFTAR PUSTAKA

- _____BUMDes; Power Point, 2016
- _____Disbudparpora; Booklet, 2016
- Akrom K, M. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal”. *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/43522/>
- BN, Marbun. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Gay, L.R dan Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Bussiness and Management*. New York : MacMillan Publishing Company.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2006). *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Levinanda, Surya Sandy. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah. *Skripsi Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <http://eprints.undip.ac.id/46516/>
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- McShane, Steven L., and Mary Ann Von Glinow. (2000), *Organizational Behavior*. USA : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Nurcholis, Hanif . (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo Jakarta.
- Pradnyana, I Gusti Ngurah Bagus. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di Bali”. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <https://media.neliti.com/.../89700>
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : Bima Grafika.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- _____ (1997). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

- Siti Y, Tita. (2017). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan wisatawan ke Candi Prambanan”. Skripsi Dipublikasikan. Progam Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <http://eprints.ums.ac.id/50117/>
- Spillane, James J. (1993). *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabete.
- _____ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung : CV. Alfabete.
- _____ (2011). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : CV. Alfabete
- Triandara, Kharinda. (2017). “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Pangandaran, Jawa Barat”. *Skripsi Dipublikasikan*. Progam Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. Diakses pada 9 Oktober 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/.../13810002>
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi dan Implementasi)*. Jakarta : Kompas.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Umbul

Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Shadam Fat Dholym

NIM : 14313408

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018